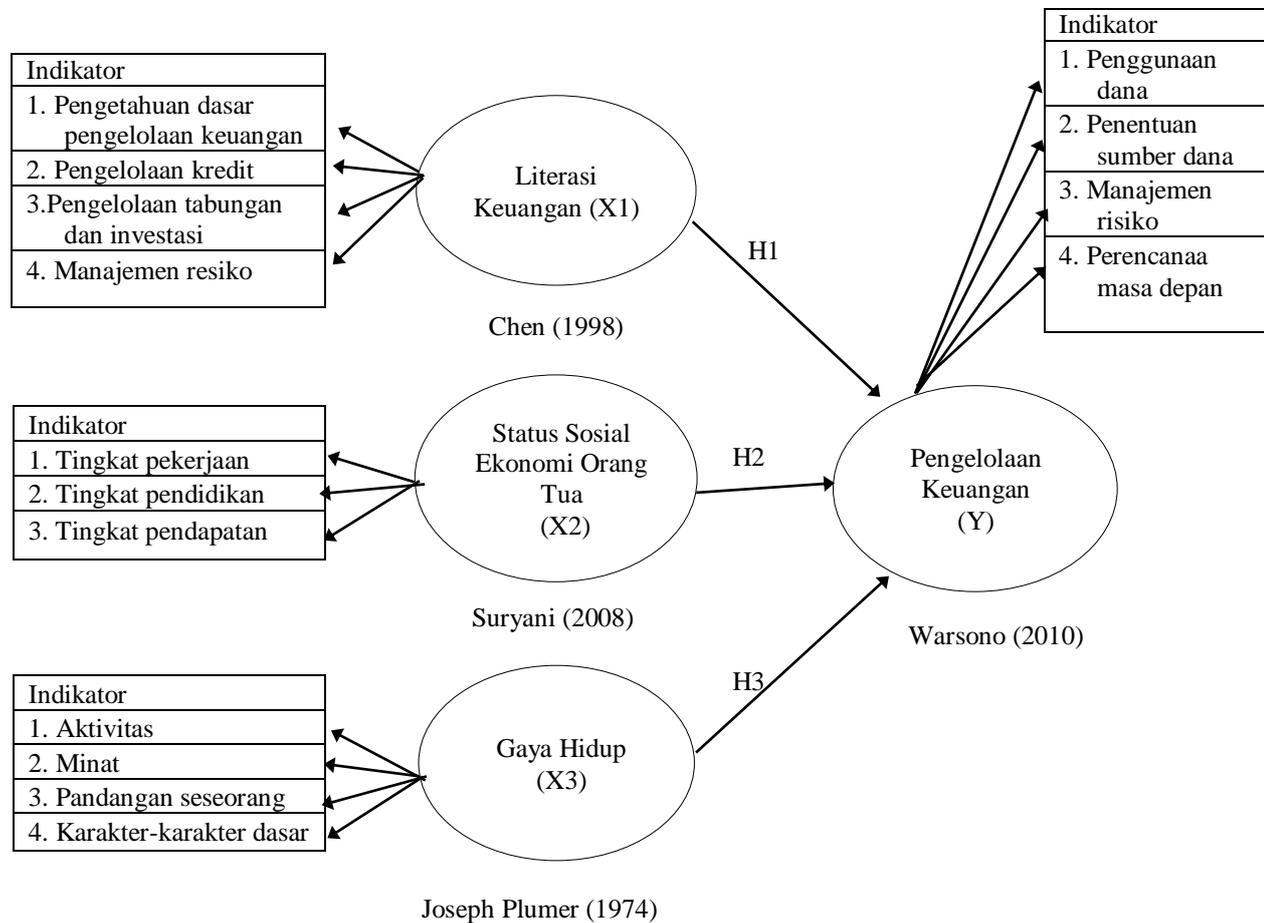


BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis *Explanatory Research*. *Explanatory Research* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang posisi masing-masing variabel, serta hubungan antara satu variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2015). Bentuk penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan metode ini peneliti mengambil tema “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SISWA (Studi Kasus Siswa SMP Swasta Al-Maliyah Sukatani Kabupaten Bekasi)”

Desain penelitian ini mengenai pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan siswa sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Model diolah Penulis, 2023

3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada siswa SMP swasta Al-Maliyah Sukatani Kabupaten Bekasi yang terdiri atas beberapa variabel, maka masing-masing dari variabel akan dijelaskan operasionalisasi variabelnya.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Bintarti, 2015).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala Likert
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengatur kegiatan keuangan, seperti perolehan dan penggunaan dana. Warsono (2010)	1. Penggunaan Dana	Setiap bulannya saya selalu melakukan pencatatan tentang keuangan saya baik pemasukan maupun pengeluaran	1,2,3,4,5
		2. Penentuan Sumber Dana	Terkadang di waktu senggang saya selalu melakukan kegiatan yang menambah keuangan saya	1,2,3,4,5
		3. Manajemen Resiko	Saya selalu melakukan pencatatan atas semua uang yang telah saya keluarkan	1,2,3,4,5
		4. Perencanaan Masa Depan	Saya selalu berusaha menyisihkan uang jajan saya untuk ditabung	1,2,3,4,5
		Sumber : (Warsono, 2010)		
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan mengacu pada bakat untuk mengelola keuangan dengan cara yang mendorong kemakmuran masa depan. Ini mencakup tidak hanya pengetahuan dalam manajemen keuangan tetapi juga aspek perilaku individu yang ingin	1. Pengetahuan dasar keuangan	Saya memahami dengan pasti bagaimana cara mengelola keuangan sehingga saya dapat terhindar dari segala penipuan uang	1,2,3,4,5

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala Likert
	meningkatkan literasi keuangan mereka. (Chen, 1998)			
		2. Pengelolaan kredit	Saya tidak menimbulkan hutang untuk memenuhi keinginan saya	1,2,3,4,5
		3. Pengelolaan tabungan dan investasi	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulan	1,2,3,4,5
		4. Manajemen Resiko	Saya tidak akan membeli kebutuhan yang tidak tercatat pada perencanaan keuangan yang telah saya buat	1,2,3,4,5
		Sumber : (Chen, 1998)		
Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2)	Tingkatan status sosial ekonomi orang tua terdiri dari yaitu Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. (Suryani, 2008)	1. Pendidikan	Sosial ekonomi keluarga saya dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan yang ditempuh	1,2,3,4,5
		2. Pekerjaan	Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi Karena dengan bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi	1,2,3,4,5
		3. Pendapatan	Semakin tinggi pendapatan didapat oleh orang tua saya dapat menunjang dan memenuhi semua kebutuhan saya	1,2,3,4,5
		Sumber : (Suryani, 2008)		

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala Likert
Gaya Hidup (X3)	Gaya hidup diartikan sebagai cara individu bersosialisasi di lingkungan masyarakatnya diungkapkan melalui aktivitas, minat serta opininya. (Joseph Plumer, 1974)	1. Aktivitas	Saya membelanjakan uang saya untuk keperluan sekolah seperti membeli buku sekolah, alat tulis sekolah, dan lainnya.	1,2,3,4,5
		2. Minat	Saya membeli suatu produk baru sesuai dengan keinginan saya	1,2,3,4,5
		3. Opini	Saya membeli barang apabila teman-teman saya membeli	1,2,3,4,5
		Sumber : (Joseph Plumer, 1974)		

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuensi. Dalam konteks Indonesia, mereka umumnya dikenal sebagai variabel terikat (Bintarti, 2015). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

b) Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, atau antecedent (Bintarti, 2015). Pada penelitian ini variabel independent yang digunakan yaitu Literasi Keuangan (X1), Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X2) dan Gaya Hidup (X3).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mewakili semua elemen atau entitas yang ditargetkan untuk dipelajari. Prasetyo & Jannah (2005). Sedangkan menurut P. D. Sugiyono (2017) populasi mengacu pada sekumpulan individu atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk tujuan studi, dan populasi ini mencakup subjek atau objek yang diminati. Populasi juga dapat dipahami sebagai unit analisis atau sebagai jumlah total responden yang memenuhi syarat atau sangat relevan untuk pemeriksaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX (Sembilan) di SMP Swasta Al-Maliyah Sukatani Kabupaten Bekasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Swasta Al-Maliyah 2023/2024

Kelas		Jumlah Siswa
VII (Tujuh)	A	43
	B	42
	C	42
	D	43
	E	43
VIII (Delapan)	A	34
	B	33
	C	38
IX (Sembilan)	A	33
	B	34
	C	33
Total		418

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah populasi sebanyak 418 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama (P. D. Sugiyono, 2017). Dengan demikian, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang ada, dan untuk memilih sampel, metode tertentu digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah

metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Mempertimbangkan poin-poin yang disebutkan di atas, penulis menetapkan sifat dan karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memfasilitasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki ketentuan, siswa kelas IX (Sembilan), berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dan yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 17 tahun. Sehingga didapat jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 100 siswa SMP Swasta Al-Maliyah Sukatani Kabupaten Bekasi.

3.4 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan metode pengumpulan data yang dibahas dalam bagian ini memberikan penjelasan tentang berbagai jenis data dan pendekatan yang digunakan untuk pengumpulannya (Bintarti, 2015). Berdasarkan sumber data, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yang berhubungan dengan penelitian ini, yakni seluruh siswa kelas IX (Sembilan) di SMP Swasta Al-Maliyah Sukatani Kabupaten Bekasi.

Peneliti menggunakan 5 (lima) skala dalam kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang diberikan skor 1-5, terdiri dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Berikut skala skor pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Skala Kuesioner

Bobot	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Data diolah Penulis, 2023

3.5 Metode Analisis

Untuk memastikan hasil penelitian yang baik, kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data harus menjalani pengujian validitas dan reliabilitas untuk mencegah kesimpulan yang salah. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan metode *Partial Least Square* dengan bantuan *software SmartPLS*.

3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut P. D. Sugiyono (2017) uji validitas berfungsi untuk menentukan apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Tingkat validitas dalam suatu penelitian berbanding lurus dengan nilai validitasnya. Uji ini secara khusus digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Agar kuesioner dianggap valid, pertanyaan di dalamnya harus secara efektif menangkap esensi variabel yang diukur. Proses pengujian validitas mencakup semua item pertanyaan yang terkait dengan setiap variabel. Uji reliabilitas menurut Ghazali (2021) dilakukan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur dengan presisi maksimal.

Pengujian kualitas data melalui penilaian *Outer Model (Measurement Model)*. Dalam penilaian *Outer Model* pengukuran digunakan untuk menilai variabel-variabel indikator yang merefleksikan konstruk. Dengan analisa secara empiris berfungsi sebagai validitas dan reliabilitas konstruk yang mencerminkan parameter variabel laten berdasarkan teori dan kajian empiris. Beberapa kriteria yang digunakan dalam melakukan teknik analisa data salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS*, di mana yang di dalamnya digunakan untuk menilai suatu *outer model* yang meliputi *Convergent Validity*, *Construct Reliability and Validity*, dan *Discriminant Validity* (Hair, 2010).

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan salah satu uji yang menunjukkan hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Menurut Hair et al., (2019) apabila nilai *outer loadings* >0.7 artinya data yang digunakan valid.

b) *Construct Reliability and Validity*

1. Menurut Ghazali & Latan, (2015) nilai *Cronbach's Alfa* yang baik adalah di atas 0.7, *Cronbach's Alfa* digunakan untuk diagnosis konsistensi dari seluruh skala dengan melihat koefisien reliabilitas.

Nilai *Cronbach's Alfa* >0.60 masih dapat diterima untuk *exploratory research*.

2. Menurut Sarstedt et al., (2017) nilai *Composite reliability* >0.7 variabel item nya reliabel. *Composite reliability* digunakan untuk mengukur internal *consistency*. Nilai CR $0.60 - 0.70$ masih dapat diterima untuk *exploratory research*.
3. Menurut Sarstedt et al., (2017) nilai AVE variable >0.5 artinya syarat *convergent validity* yang baik sudah terpenuhi atau menunjukkan bahwa konstruk dapat diterima. Validitas konvergen berfungsi sebagai pengukuran untuk menentukan sejauh mana setiap item pertanyaan mampu menangkap kesamaan antara dimensi variabel yang berbeda. Akibatnya, hanya item pertanyaan yang menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, melebihi dua kali kesalahan standar dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian, yang dianggap valid. Untuk mencapai validitas konvergen, setiap variabel harus memiliki nilai AVE lebih besar dari 0.5, dengan nilai pemuatan setiap item melebihi 0.5 juga (Ghozali, 2013).

c) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji validitas diskriminan digunakan untuk menentukan sejauh mana dua variabel menunjukkan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Tes ini dianggap berhasil ketika nilai korelasi antara variabel dan itu sendiri melebihi nilai korelasi antara variabel dan semua variabel lainnya. Selain itu, cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan adalah dengan memeriksa nilai pemuatan silang. Jika nilai pemuatan silang setiap item dalam pernyataan variabel lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan dengan variabel lain, maka pengujian dianggap valid (Ghozali, 2013).

1. *Discriminant Validity - HTMT* menurut Henseler et al., (2015) nilai HTMT setiap pasangan variable < 0.9 maka evaluasi *discriminant validity* dengan HTMT terpenuhi.

2. *Discriminant Validity – Fornell Larcker*

Nilai dalam sumbu diagonal (huruf tebal) adalah akar AVE, menurut Wong (2013) nilai akar AVE variable > korelasi antar variable artinya, secara keseluruhan evaluasi *discriminant validity* terpenuhi.

3. *Discriminant Validity – Cross Loading*

Cross Loading adalah evaluasi *discriminant validity* pada level item pengukuran, menurut Ghazali & Latan (2015) setiap item berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi *discriminant validity* terpenuhi.

d) *Inner Model - Table Inner VIF*

Nilai VIF < 5 maka tidak ada multikolinier antara variable yang mempengaruhi Y.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan utama dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengeksplorasi dan memeriksa kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penyelidikan khusus. Pemeriksaan asumsi klasik dalam penelitian ini adalah seperti yang diuraikan berikut ini:

a) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mematuhi distribusi normal. Menurut Hair et al., (2019) SEM-PLS memiliki kemampuan untuk memberikan estimasi model yang sangat kuat meskipun datanya berdistribusi normal maupun tidak normal. Untuk menguji normalitas menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan melihat nilai dari *skewness* atau kurtosis. Apabila nilai *skewness* atau kurtosis mendekati angka 0 (nol) maka data berdistribusi normal. Namun apabila nilai lebih dari 1 atau lebih dari -1, maka data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2013) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memeriksa apakah ada korelasi antara variabel independen (bebas)

dalam model regresi. Menurut Hair et al., (2019) persamaan regresi dalam SEM-PLS menghasilkan taksiran yang tidak bias dan harus di uji kolinearitasnya. Dengan ketentuan nilai inner VIF < 5 maka tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas.

c) Uji Linearitas (*Linearity*)

Menurut Sarstedt et al., (2019) *linearity* dilakukan untuk mempertimbangkan adanya efek *nonlinearity*, endogenitas dan heterogenitas yang tidak teramati. Untuk menguji *linearity* nilai *P-value* > 0.05 maka ada hubungan linier antara variabel X terhadap variabel Y.

d) Uji Endogenitas (*Endogeneity*)

Menurut Sarstedt et al., (2019) *endogeneity* dilakukan ketika perspektif penelitian pada dasarnya bersifat menjelaskan dalam analisis PLS, peneliti harus menguji endogenitasnya. Untuk menilai dan menangani endogenitas, peneliti harus mengikuti prosedur sistematis, dimulai dengan penerapan pendekatan *Gaussian Copula*. Untuk menguji *endogeneity* nilai *P-value* GC > 0.05 maka tidak ada masalah *endogeneity*.

3.5.3 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2021) penilaian model struktural di PLS-SEM ditujukan untuk mengeksplorasi kecakapan prediksi dari model struktural. Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi model internal adalah sebagai berikut:

a) *Boostrapping*

1. *P-Value*

P-value < 0.05 artinya berpengaruh (h1 diterima), *P-value* > 0.05 artinya tidak berpengaruh (h1 ditolak).

2. *T-Value*

Menurut Ghozali (2016) *t-statistics* > 1.96 artinya signifikan

3. *Original Sample*

Original sample bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif.

Original sample bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negatif.

b) Evaluasi Kecocokan dan Keباikan Model *Goodness Of Fit*

1. *F-square*

Menurut Sarstedt et al., (2017) nilai f-square 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat ditafsirkan untuk menyiratkan bahwa prediktor variabel laten masing-masing memiliki pengaruh ringan, sedang, dan substansial.

2. R-Square

Ketika menilai model struktural di PLS, seseorang memulai dengan memeriksa nilai R-squares untuk setiap variabel laten endogen, yang menunjukkan kapasitas prediksi model struktural. Hasil R-squares menandakan tingkat varians konstruk yang dijelaskan oleh model. Rule of thumb untuk nilai R-squares adalah sebagai berikut menurut Sarstedt et al., (2017) nilai 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan untuk menyiratkan bahwa model tersebut masing-masing kuat, sedang, dan lemah.

3. SRMR

Menurut Schermelleh-Engel et al., (2003) apabila nilai di bawah 0.10 masih dapat diterima.